



## Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Literasi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo

Vallin Veby Virnanda<sup>1</sup>, Ratna Setyaningsih<sup>2</sup>  
STABN Raden Wijaya Wonogiri<sup>1,2</sup>  
*vebyvallin@gmail.com*<sup>1</sup>, *ratnasetyaningsih89@gmail.com*<sup>2</sup>

### Abstrak

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah. Pada kelas III, kemampuan literasi menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai materi pembelajaran lintas mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas III, guru kelas, serta pihak pendukung pembelajaran. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan kemampuan membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang belum membiasakan kegiatan membaca di rumah, keterbatasan sarana dan prasarana literasi di sekolah, serta metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan kurang bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan literasi siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem literasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Literasi, Kesulitan, Belajar*

### Abstract

*Reading literacy is a basic skill that plays a crucial role in supporting the learning success of elementary school students, especially in the lower grades. In third grade, literacy skills become the main foundation for understanding various learning materials across subjects. This study aims to analyze the factors influencing reading literacy difficulties of third-grade students at SD Negeri 2 Sumberharjo. The study used a descriptive qualitative approach with research subjects including third-grade students, class teachers, and learning support parties. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that students' reading literacy difficulties are influenced by two main factors: internal and external factors. Internal factors include low student interest in reading and limited reading ability. Meanwhile, external factors include a family environment that does not yet encourage reading activities at home, and learning methods that tend to be conventional and lack variety.*

**Keywords:** *Literacy, Difficulties, Learning*

### Riwayat Artikel:

*Diterima: (15 Februari 2026)*

*Direvisi: (28 Mei 2026)*

*Diterbitkan: (30 Juni 2026)*

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai dasar keberhasilan proses pembelajaran. Literasi membaca tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks, menafsirkan informasi, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, serta menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo yang mengalami kesulitan literasi membaca. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui rendahnya kelancaran membaca, keterbatasan pemahaman isi bacaan, serta ketidakmampuan siswa mengekspresikan kembali informasi dari teks. Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi penguasaan berbagai mata pelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesulitan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, sehingga perlu dianalisis secara mendalam. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca menjadi kunci utama bagi penguasaan berbagai mata pelajaran karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran berlandaskan pada kemampuan memahami teks tertulis. Secara teoretis, perkembangan literasi membaca pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh kesiapan kognitif, perkembangan bahasa, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa sejak dini. Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran literasi yang bersifat kontekstual, bermakna, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Apabila kemampuan literasi tidak berkembang secara optimal pada tahap ini, siswa berpotensi mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya (Adelina Br. Sembiring<sup>1</sup>, Ainun Mardiah<sup>2</sup>, Manna Wassalwa<sup>3</sup>, Nabila Suhaila Lubis<sup>4</sup>, 2023). Pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas III sekolah dasar, siswa berada pada fase transisi dari belajar membaca (*learning to read*) menuju membaca untuk belajar (*reading to learn*). Pada fase ini, siswa dituntut tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, serta menyampaikan kembali informasi secara lisan maupun tertulis. Ketidakmampuan siswa dalam mencapai tuntutan tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan kepercayaan diri siswa. Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberharjo menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kelancaran membaca, kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan kembali informasi yang telah dibaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman teks, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal (Atin, Hendriana, & Yanti, 2024). Identifikasi masalah menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca siswa tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan membaca permulaan, serta perbedaan kemampuan kognitif antar siswa. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima dan mengolah informasi dari teks bacaan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan literasi membaca siswa. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini. Ketersediaan bahan bacaan di rumah, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca, serta pola asuh yang mendukung kegiatan belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan literasi siswa (Amir Hamzah<sup>1</sup>, Anisa Astrid<sup>2</sup>, Dian Andesta Bujuri<sup>3</sup>, Nurlaeli<sup>4</sup>, 2023). Rumusan masalah faktor internal apa saja yang mempengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III, faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III, bagaimana keterkaitan faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kesulitan

literasi membaca siswa. Lingkungan sekolah turut berkontribusi terhadap keberhasilan literasi membaca siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti perpustakaan, pojok baca, serta media pembelajaran yang menarik, sangat memengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru juga menentukan efektivitas pembelajaran literasi. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi berpotensi menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca pada siswa sekolah dasar berkaitan erat dengan rendahnya minat baca, minimnya dukungan lingkungan keluarga, serta kurang optimalnya strategi pembelajaran literasi di sekolah. Penelitian lain menegaskan bahwa pembelajaran literasi yang efektif memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan literasi melalui penerapan media atau model pembelajaran tertentu, sementara kajian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan literasi membaca siswa pada konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas (Abidin, Rakhmayanti, & Undayasari, 2025). Kajian teori Lev Vygotsky menyatakan pentingnya anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, dalam penelitian ini mencakup literasi membaca di sekolah dasar, kesulitan literasi, faktor internal dan faktor eksternal, serta karakteristik siswa kelas III. Literasi membaca dipahami sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari teks tertulis. Kesulitan literasi merupakan hambatan siswa dalam membaca lancar dan memahami bacaan sesuai tahap perkembangannya. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa kebutuhan akan analisis komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan literasi membaca siswa dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal secara bersamaan, khususnya pada siswa kelas III sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diposisikan sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 2 Sumberharjo. Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal (minat baca, motivasi belajar, kemampuan membaca permulaan, kosakata, kepercayaan diri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sarana sekolah, metode pembelajaran guru, serta pengaruh teknologi). Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola kesulitan literasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual di sekolah dasar (Bungsu & Dafit, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan membaca siswa, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kendala literasi membaca, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber

dan teknik. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara divalidasi melalui validasi ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan perbaikan redaksional. Rubrik instrumen observasi disusun berdasarkan indikator literasi membaca yang meliputi pengenalan huruf dan kata, kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta pemahaman bacaan dengan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberharjo. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, hasil evaluasi belajar siswa. Kesulitan literasi membaca didefinisikan sebagai hambatan siswa dalam membaca lancar, memahami isi bacaan, dan mengungkapkan kembali informasi dari teks. Dengan indikator kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, pemahaman isi bacaan, penguasaan kosakata, kepercayaan diri dalam membaca. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Sampel atau subjek penelitian meliputi siswa kelas III, guru kelas III, serta pihak sekolah. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli, sedangkan keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengolahan data dan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Data penelitian diinterpretasikan dengan menganalisis keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca siswa merupakan hasil interaksi kondisi individu siswa dan lingkungan belajar yang melingkupinya.

**Tabel 1. Triangulasi sumber**

| <b>Temuan</b>                    | <b>Sumber Data Guru</b>   | <b>Sumber Data Siswa</b>  | <b>Sumber Data Dokumen</b>   | <b>Kesimpulan Triangulasi</b>   |
|----------------------------------|---|---|--|---|
| Kemampuan literasi membaca siswa | Guru menyampaikan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III bervariasi, sebagian belum lancar dan kesulitan memahami isi bacaan | Siswa mengaku masih kesulitan memahami bacaan panjang dan menjawab pertanyaan | Hasil observasi dan catatan pembelajaran menunjukkan perbedaan kemampuan membaca antar siswa | Data dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum merata |
| Minat baca siswa                 | Guru menyatakan minat baca siswa masih rendah dan membaca hanya dilakukan saat pembelajaran                                   | Siswa jarang membaca di rumah dan lebih memilih aktivitas lain                | Data pojok baca dan peminjaman buku menunjukkan frekuensi membaca rendah                     | Temuan minat baca rendah diperkuat oleh seluruh sumber data   |
| Motivasi belajar dalam membaca   | Guru mengamati siswa kurang fokus dan cepat bosan saat membaca  | Siswa merasa membaca sulit dan kurang menarik                                 | Catatan observasi menunjukkan siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca                      | Motivasi belajar rendah menjadi faktor penghambat literasi membaca                                    |

|                              |  |   |  |   |
|------------------------------|--|---|--|---|
| Penguasaan kosakata          | Guru menyatakan siswa sering tidak memahami kata dalam bacaan                | Siswa mengaku tidak mengerti banyak kata dalam teks | Hasil evaluasi membaca menunjukkan kesalahan pemahaman kosakata    | Keterbatasan kosakata terbukti mempengaruhi pemahaman bacaan          |
| Metode pembelajaran literasi | Guru mengakui metode yang digunakan masih terbatas dan konvensional          | Siswa merasa pembelajaran membaca kurang menarik    | RPP dan catatan pembelajaran menunjukkan minim variasi metode      | Metode pembelajaran berpengaruh terhadap keterlibatan siswa           |
| Pengaruh teknologi           | Guru menyampaikan siswa lebih sering menggunakan gawai daripada membaca buku | Siswa lebih suka menonton video atau bermain game   | Tidak terdapat pemanfaatan media digital literasi secara terencana | Teknologi lebih banyak menjadi penghambat daripada pendukung literasi |

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas, siswa, dan dokumen pendukung pembelajaran untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian informasi terkait kemampuan literasi membaca siswa kelas III yang masih bervariasi. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami bacaan, siswa mengakui kesulitan tersebut, dan dokumen evaluasi menunjukkan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Temuan mengenai minat baca dan motivasi belajar juga menunjukkan konsistensi antar sumber data. Guru dan siswa sama-sama menyampaikan bahwa aktivitas membaca jarang dilakukan di luar pembelajaran, sedangkan dokumentasi menunjukkan rendahnya pemanfaatan pojok baca dan peminjaman buku. Hal ini menguatkan temuan bahwa minat baca dan motivasi belajar siswa masih rendah. Triangulasi sumber terhadap penguasaan kosakata, metode pembelajaran, dan pengaruh teknologi menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta penggunaan gawai yang lebih dominan untuk hiburan turut mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa. Keselarasan data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

**Tabel 2. Triangulasi teknik**

| Temuan                  | Observasi  | Wawancara   | Dokumentasi  | Kesimpulan Triangulasi   |
|-------------------------|--|---|--|--|
| Kemampuan membaca siswa | Terlihat perbedaan kelancaran dan pemahaman bacaan | Guru dan siswa mengungkapkan adanya kesulitan membaca | Hasil evaluasi menunjukkan variasi kemampuan membaca | Data konsisten menunjukkan kemampuan literasi siswa bervariasi |
| Minat baca siswa        | Siswa jarang memanfaatkan pojok baca               | Guru menyatakan siswa kurang minat membaca            | Data peminjaman buku rendah                          | Minat baca siswa tergolong rendah                              |
| Motivasi belajar        | Siswa kurang antusias dan mudah terdistraksi       | Guru menyampaikan siswa kurang semangat membaca       | Catatan pembelajaran menunjukkan keaktifan rendah    | Motivasi belajar mempengaruhi keterlibatan membaca             |
| Penguasaan kosakata     | Siswa sering berhenti saat membaca                 | Siswa mengaku tidak memahami banyak kata              | Hasil tugas menunjukkan kesalahan pemahaman          | Keterbatasan kosakata memengaruhi pemahaman                    |

|                     |   |  |  |   |
|---------------------|---|--|--|---|
|                     |   |  |  | bacaan  |
| Metode pembelajaran | Pembelajaran membaca bersifat satu arah | Guru mengakui metode belum bervariasi        | RPP menunjukkan metode konvensional            | Metode pembelajaran perlu dikembangkan              |
| Pengaruh teknologi  | Siswa sering membicarakan gim dan video | Siswa mengaku lebih sering menggunakan gawai | Tidak ada program literasi digital terstruktur | Teknologi belum dimanfaatkan optimal untuk literasi |

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data penelitian. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa temuan mengenai kemampuan literasi membaca siswa diperoleh secara konsisten melalui ketiga teknik pengumpulan data. Observasi memperlihatkan variasi kemampuan membaca, wawancara mengungkap kesulitan siswa, dan dokumentasi menunjukkan perbedaan hasil evaluasi membaca. Pada aspek minat baca dan motivasi belajar, observasi menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, wawancara menguatkan rendahnya minat dan motivasi siswa, serta dokumentasi memperlihatkan minimnya aktivitas literasi. Temuan yang konsisten juga ditemukan pada aspek penguasaan kosakata, metode pembelajaran, dan pengaruh teknologi. Berdasarkan hasil triangulasi teknik tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi karena didukung oleh berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III SD N 2 Sumberharjo**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi awal, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo berada pada tingkat yang bervariasi. Variasi tersebut terlihat dari perbedaan kemampuan siswa dalam membaca teks, memahami isi bacaan, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik. Siswa dalam kelompok ini mampu membaca teks dengan lancar, melafalkan kata secara tepat, serta memahami isi bacaan sederhana. Ketika diberikan pertanyaan lisan terkait teks yang dibaca, siswa mampu menjawab dengan benar dan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap percaya diri saat membaca di depan kelas. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan literasi membaca. Kesulitan tersebut ditandai dengan membaca yang belum lancar, sering terhenti di tengah kalimat, melakukan kesalahan pelafalan kata, serta kesulitan memahami makna kalimat dan paragraf. Pada saat kegiatan membaca pemahaman, siswa dalam kelompok ini cenderung tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau menjawab secara kurang tepat. Perbedaan kemampuan literasi membaca terlihat jelas ketika guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring dan membaca pemahaman. Siswa dengan kemampuan literasi rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaan dan sering menunjukkan tanda-tanda kebingungan terhadap isi teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca teknis dan membaca pemahaman belum berkembang secara seimbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kesulitan literasi membaca yang dialami siswa bukanlah fenomena yang muncul secara tiba-tiba, melainkan telah berlangsung sejak kelas sebelumnya. Kesulitan membaca ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman teks, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar secara umum.

### **Faktor Internal dalam Kesulitan Literasi Membaca**

Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup minat baca, motivasi belajar, kemampuan membaca permulaan, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu pola yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca secara keseluruhan. Minat baca yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang menjelaskan mengapa kemampuan literasi siswa berkembang secara lambat. Secara teoretis, minat baca berperan sebagai pendorong intrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca. Berdasarkan penelitian terdahulu, ketika minat baca rendah, siswa cenderung hanya membaca karena tuntutan pembelajaran, bukan karena kebutuhan atau keinginan pribadi seperti yang dikatakan oleh (Chelsie Asuta1, 2025) hal ini menyebabkan pengalaman membaca siswa menjadi terbatas dan kurang bermakna. Motivasi belajar yang rendah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesulitan literasi membaca. Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi menentukan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar siswa. Siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang fokus, mudah menyerah ketika menghadapi teks yang sulit, dan tidak berusaha mencari makna bacaan secara mendalam. Kondisi ini menjelaskan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks meskipun telah membaca secara berulang. Kemampuan membaca permulaan yang belum optimal menunjukkan bahwa fondasi literasi siswa masih lemah. (Dede Mardiah, 2024) menyatakan bahwa kelancaran membaca merupakan prasyarat utama bagi pemahaman bacaan. Siswa yang masih mengalami kesulitan melafalkan kata dan membaca kalimat secara lancar akan lebih banyak mengalokasikan perhatian pada aspek teknis membaca dibandingkan pada pemahaman makna. Akibatnya, proses memahami isi bacaan menjadi terhambat. Penguasaan kosakata yang terbatas juga menjadi hambatan serius dalam literasi membaca. Secara linguistik, kosakata merupakan unsur utama dalam memahami teks. Ketika siswa tidak memahami makna kata-kata yang digunakan dalam bacaan, maka pemahaman terhadap kalimat dan paragraf menjadi tidak utuh. (Dewani, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya kosakata siswa tidak hanya mempengaruhi kemampuan memahami teks, tetapi juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan menyimpulkan isi bacaan. Kepercayaan diri siswa dalam membaca berkaitan dengan aspek afektif pembelajaran. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang negatif, seperti sering melakukan kesalahan dan mendapatkan respons yang kurang mendukung, dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa takut atau malu untuk membaca, mereka cenderung menghindari aktivitas literasi, sehingga kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca menjadi semakin terbatas.

### **Faktor Eksternal dalam Kesulitan Literasi Membaca**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan literasi membaca siswa dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, serta pengaruh teknologi. Faktor-faktor ini berperan sebagai konteks yang memperkuat atau memperlemah perkembangan literasi siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. (Dewi, Ramadhani, Rahayu, & Media, 2025) menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan kemampuan belajar anak. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah dan minimnya pendampingan orang tua menyebabkan siswa tidak mendapatkan stimulasi literasi yang memadai di luar sekolah. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca siswa menjadi sangat bergantung pada pembelajaran di sekolah. Kondisi sosial ekonomi keluarga turut mempengaruhi akses siswa terhadap sumber belajar. Keterbatasan bahan bacaan menyebabkan pengalaman membaca siswa menjadi kurang bervariasi. Secara teoretis, pengalaman membaca yang beragam sangat penting untuk memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman teks, dan menumbuhkan minat baca. Ketika siswa

hanya terpapar pada buku paket sekolah, maka perkembangan literasi menjadi kurang optimal. Lingkungan sekolah juga memegang peran strategis dalam pengembangan literasi. Ketersediaan sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca seharusnya menjadi pendukung utama kegiatan membaca siswa. Namun, apabila sarana tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, maka kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi memerlukan dukungan sistem sekolah secara menyeluruh. Metode pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional kurang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik. (Lisrandy, Wardiah, & Imansyah, 2025) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran literasi yang monoton cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik, sehingga tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pengaruh teknologi dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol menunjukkan adanya tantangan baru dalam pengembangan literasi. Teknologi pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung literasi, namun tanpa pengelolaan yang tepat, justru dapat mengurangi intensitas membaca siswa (Mutadin, Rondli, & Kanzunudin, 2024). Temuan ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan budaya membaca.

### **Minat Baca dalam Perkembangan Literasi**

Minat baca merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Minat baca tidak hanya berkaitan dengan kesukaan siswa terhadap aktivitas membaca, tetapi juga mencerminkan sikap positif siswa terhadap teks tertulis sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan hiburan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca menyebabkan siswa jarang melakukan aktivitas membaca secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi ini mengakibatkan siswa memiliki pengalaman membaca yang sangat terbatas. Secara teoretis, minat baca berfungsi sebagai motivator intrinsik yang mendorong siswa untuk membaca secara sukarela dan berkesinambungan. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung mencari bahan bacaan secara mandiri, meluangkan waktu untuk membaca, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan bacaan. Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah hanya membaca ketika diwajibkan oleh guru dan tidak memiliki dorongan internal untuk mengeksplorasi bacaan lebih lanjut (Nadifa & Zulvani, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya membaca saat kegiatan membaca menjadi bagian dari tugas pembelajaran. Rendahnya minat baca berdampak langsung pada perkembangan aspek-aspek literasi lainnya, seperti penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, dan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa jarang membaca, paparan terhadap kosakata baru menjadi sangat terbatas, sehingga siswa kesulitan memahami teks yang memiliki variasi kata dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, kurangnya pengalaman membaca juga menyebabkan siswa tidak terbiasa menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Nidiya Winahyu Khantika<sup>1</sup>, Syamsul Ghufro<sup>2</sup>, Suharmono Kasiyun<sup>3</sup>, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi membaca tidak dapat dilepaskan dari upaya menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru perlu menghadirkan aktivitas membaca yang menyenangkan dan bermakna agar siswa tidak memandang membaca sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang memberikan manfaat dan kepuasan.

### **Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi**

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca. Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan

internal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dorongan eksternal yang diperoleh dari lingkungan belajar (Nurhidayatika<sup>1</sup>, Mahrati Imaniar<sup>2</sup>, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang fokus, mudah teralihkan, dan tidak menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan membaca. Secara psikologis, motivasi berperan sebagai penggerak utama perilaku belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, kesungguhan, dan kemauan untuk menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan. Mereka cenderung membaca dengan penuh perhatian, berusaha memahami makna teks, serta berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung menghindari tantangan, membaca secara terburu-buru, dan tidak berusaha memahami bacaan secara mendalam. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa membaca secara mekanis tanpa pemahaman yang memadai (Putri Widya Wati<sup>1</sup>, Liza Murniviyanty<sup>2</sup>, 2025). Aktivitas membaca hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan tugas, bukan untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi tersirat, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesulitan literasi tidak hanya bersumber dari kemampuan teknis membaca, tetapi juga dari aspek afektif siswa. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca perlu disertai dengan strategi peningkatan motivasi belajar. Guru perlu merancang pembelajaran membaca yang kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan keberhasilan. Pemberian penguatan positif, penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, serta suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar dan secara tidak langsung memperkuat kemampuan literasi membaca siswa.

### **Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan**

Penguasaan kosakata merupakan komponen esensial dalam proses pemahaman bacaan. Kosakata berfungsi sebagai alat utama bagi siswa untuk menafsirkan makna teks dan memahami pesan yang disampaikan penulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan secara utuh. Secara linguistik, pemahaman bacaan terjadi ketika pembaca mampu mengaitkan makna kata-kata dalam teks dengan pengetahuan yang dimilikinya (Retno Ginanjar<sup>1</sup>, Iin Indarti<sup>2</sup>, 2024). Siswa yang memiliki perbendaharaan kata terbatas akan mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat, terutama ketika teks mengandung kata-kata baru atau istilah yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Akibatnya, siswa tidak mampu menangkap ide pokok dan informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Keterbatasan kosakata juga menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca teks. Fokus siswa cenderung tertuju pada upaya mengenali kata-kata, sehingga perhatian terhadap makna bacaan menjadi berkurang (Saffanah Sholihah<sup>1</sup>, Indah Wardatussa'idah<sup>2</sup>, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pemahaman, menyimpulkan isi bacaan, dan menghubungkan informasi antarbagian teks. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kosakata perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Guru dapat mengintegrasikan pengembangan kosakata dalam kegiatan membaca melalui pengenalan kata baru, penggunaan kata dalam konteks kalimat, serta pengulangan kosakata dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan penguasaan kosakata yang lebih baik, siswa akan lebih mudah memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan literasi membaca secara menyeluruh.

### **Metode Pembelajaran Literasi oleh Guru**

Metode pembelajaran literasi yang digunakan guru memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembelajaran literasi yang masih didominasi metode konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Metode tersebut belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Secara pedagogis, pembelajaran literasi yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca (Surya, 2025). Metode pembelajaran yang variatif, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, bermain peran, dan penggunaan media visual, memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Metode ini membantu siswa mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Selain itu, variasi metode pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh dukungan melalui kegiatan membaca terbimbing, sementara siswa yang lebih mampu dapat diberikan tantangan melalui kegiatan membaca lanjutan (Seselia Mery<sup>1</sup>, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran merupakan kunci penting dalam pengembangan literasi membaca di sekolah dasar. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran literasi yang kreatif dan adaptif. Guru perlu memahami karakteristik siswa serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar kegiatan membaca menjadi lebih bermakna dan efektif.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Literasi Membaca**

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai dan media digital lebih dominan dibandingkan aktivitas membaca buku cetak. Kondisi ini mempengaruhi intensitas dan kualitas kegiatan membaca siswa. Paparan hiburan digital yang berlebihan dapat menyebabkan siswa terbiasa dengan informasi yang disajikan secara instan dan visual (Setiani, Ribka, Resnita Dewi, 2025). Akibatnya, siswa kurang memiliki ketekunan dan konsentrasi dalam membaca teks tertulis yang memerlukan perhatian dan pemahaman mendalam. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi membaca, terutama dalam aspek pemahaman bacaan. Namun demikian, teknologi juga memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung literasi apabila dimanfaatkan secara tepat. Media digital dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Aplikasi membaca digital dan buku elektronik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama bagi siswa yang kurang tertarik pada buku cetak. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak. Pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan gawai perlu dilakukan agar teknologi dapat berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran literasi, bukan sebagai penghambat. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rendahnya minat baca, motivasi belajar yang belum optimal, keterbatasan kemampuan membaca permulaan, penguasaan kosakata yang masih rendah, serta kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan membaca, menjadi penyebab utama munculnya hambatan dalam memahami teks bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu mengembangkan kemampuan literasi membaca secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Lingkungan keluarga yang belum

sepenuhnya mendukung kegiatan literasi, keterbatasan bahan bacaan di rumah, serta minimnya pendampingan orang tua dalam aktivitas membaca turut menghambat kebiasaan membaca siswa. Di lingkungan sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung literasi serta penerapan metode pembelajaran membaca yang belum variatif dan inovatif berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan literasi membaca siswa tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks lingkungan belajar yang melingkupinya. Interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal membentuk pola kesulitan literasi yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui kerja sama antara siswa, guru, sekolah, dan keluarga, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi membaca di sekolah dasar.

## **Daftar Pustaka**

- Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). *Factors Affecting Literacy Ability of Elementary School Students in Indonesia*. 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd>.
- Adelina Br. Sembiring<sup>1</sup>, Ainun Mardiah<sup>2</sup>, Manna Wassalwa<sup>3</sup>, Nabila Suhaila Lubis<sup>4</sup>, T. S. P. (2023). *MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. 2(2).
- Amir Hamzah<sup>1</sup>, Anisa Astrid<sup>2</sup>, Dian Andesta Bujuri<sup>3</sup>, Nurlaeli<sup>4</sup>, E. D. (2023). *Factors Influencing the School Literacy Movement in Embedding Students' Reading Interest at the Elementary School of South Sumatra*. 9(2), 129–135.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). *Hubungan Minat.Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. 8(2), 1428–1436.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. 4(3), 522–527.
- Chelsie Asuta<sup>1</sup>, F. (2025). *THE EFFECT OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT ON INCREASING THE READING INTEREST OF GRADE III ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*. 14(4), 2756–2764.
- Dede Mardiah. (2024). *MINAT BACA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 5(1), 33–44.
- Dewani, H. W. (2024). *Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study*. 8(4), 763–777.
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., & Media, A. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2.
- Lisrandy, S. B., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). *ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 68 PALEMBANG*. 5(3), 2903–2911.
- Mutadin, A., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 10–18.
- Nadifa, M., & Zulvani, N. V. (2024). *SCHOOL LITERACY POLICY AS AN EFFORT TO STRENGTHEN 21ST-CENTURY SKILLS*. 5(1), 16–29.
- Nidiya Winahyu Khantika<sup>1</sup>, Syamsul Ghufro<sup>2</sup>, Suharmono Kasiyun<sup>3</sup>, R. U. S. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 1294–1299.
- Nurhidayatika<sup>1</sup>, Mahrati Imaniar<sup>2</sup>, N. (2025). *Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore*. 4(1).
- Putri Widya Wati<sup>1</sup>, Liza Murniviyanty<sup>2</sup>, D. B. I. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA PADA MATERI “CINTA INDONESIAKU” DI KELAS V SDN 125 PALEMBANG*. 10.
- Retno Ginanjar<sup>1</sup>, Iin Indarti<sup>2</sup>, W. A. A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif*. 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.58812/ejimes.v3i01>
- Saffanah Sholihah<sup>1</sup>, Indah Wardatussa'idah<sup>2</sup>, C. B. Y. (2025). *ANALISIS RENDAHNYA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR*. 10(September).
- Seselia Mery<sup>1</sup>, T. V. D. S. (2025). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. (2), 225–232.
- Setiani, Ribka, Resnita Dewi, A. B. (2025). *The Influence of School Literacy Programs on Students' Reading Ability in Elementary Schools*. 12(3), 464–473.
- Surya, R. (2025). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca di Lingkungan Sekolah*. 1(6), 1820–1827.